

Peningkatan Penerapan Metode Bercerita dan Bernyanyi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Agama Hindu pada Siswa Kelas III SD Negeri 1 Seraya Timur

I Made Puspa Santika¹

¹SD Negeri 1 Seraya Timur

depugir@gmail.com

Abstract

This research aims to improve the learning outcomes of Hindu Religion for third-grade students at SD Negeri 1 Seraya Timur through the application of storytelling and singing methods. These methods were chosen because they are believed to create a fun and interactive learning environment, encouraging active student participation in the learning process. The research employed a Classroom Action Research (CAR) approach, conducted in two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, action implementation, observation, and reflection. The results of Cycle I showed that although the average student score reached 75 and the absorption rate was 76.25%, the classical completeness only reached 50%, meaning half of the students had not yet met the Minimum Mastery Criteria (KKM). After improvements were made in Cycle II, including adding more varied and engaging songs and stories, the students' learning outcomes improved significantly. In Cycle II, the average student score increased to 85.5, with an absorption rate of 85.50%, and the classical completeness reached 100%, meaning all students met the KKM. The implementation of storytelling and singing methods proved effective in enhancing students' motivation and understanding of the Hindu Religion subject, leading to the conclusion that these methods can serve as relevant teaching strategies for use in elementary schools.

Keywords: Storytelling Method, Singing Method, Learning Outcomes, Hindu Religion

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Agama Hindu siswa kelas III SD Negeri 1 Seraya Timur melalui penerapan metode bercerita dan bernyanyi. Metode ini dipilih karena dianggap mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian pada Siklus I menunjukkan bahwa meskipun nilai rata-rata siswa mencapai 75 dan daya serap 76,25%, ketuntasan klasikal hanya mencapai 50%, yang berarti separuh dari siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II dengan menambahkan variasi lagu dan cerita yang lebih menarik, hasil belajar siswa meningkat signifikan. Pada Siklus II, nilai rata-rata siswa naik menjadi 85,5 dengan daya serap 85,50%, serta ketuntasan klasikal mencapai 100%, yang berarti seluruh siswa mencapai KKM. Penerapan metode bercerita dan bernyanyi terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi Agama Hindu, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode ini dapat menjadi strategi pembelajaran yang relevan untuk diterapkan di sekolah dasar.

Kata Kunci: Metode Bercerita, Metode Bernyanyi, Hasil Belajar, Agama Hindu

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, dan keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan oleh guru. Guru sebagai fasilitator dan pembimbing memiliki tanggung jawab besar dalam memilih metode yang tepat guna menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Namun, kenyataan di lapangan sering menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan masih didominasi oleh ceramah konvensional yang tidak selalu menarik minat siswa. Hal ini berakibat pada rendahnya motivasi belajar siswa dan menurunnya hasil belajar.

Di SD Negeri 1 Seraya Timur, khususnya pada mata pelajaran Agama Hindu kelas III, ditemukan bahwa hasil belajar siswa masih di bawah standar yang diharapkan. Berdasarkan observasi awal, dari 20 siswa yang mengikuti pelajaran, hanya 10 siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sedangkan sisanya belum mencapai standar tersebut. Rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 69,38 dengan ketuntasan klasikal sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan belum mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa secara optimal. Permasalahan ini membutuhkan solusi yang inovatif agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan metode bercerita dan bernyanyi. Metode ini dipilih karena dinilai mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran, sehingga hasil belajar mereka pun akan meningkat.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar Agama Hindu siswa kelas III di SD Negeri 1 Seraya Timur melalui penerapan metode bercerita dan bernyanyi. Diharapkan dengan penerapan metode ini, siswa tidak hanya lebih tertarik mengikuti pembelajaran, tetapi juga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Hindu melalui penerapan metode bercerita dan bernyanyi.

II. Metodologi

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode bercerita dan bernyanyi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 1 Seraya Timur pada tahun ajaran 2023/2024, yang terdiri dari 20 siswa, dengan 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Agama Hindu.

Pada tahap perencanaan, peneliti bekerja sama dengan guru kelas untuk menyusun rencana pembelajaran yang melibatkan metode bercerita dan bernyanyi. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengimplementasikan rencana pembelajaran tersebut dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Dua pertemuan digunakan untuk proses pembelajaran di kelas, sementara satu pertemuan lainnya digunakan untuk tes hasil belajar siswa.

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data terkait aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh dari tes. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kualitatif, dengan membandingkan hasil belajar pada siklus I dan siklus II. Refleksi dilakukan setelah setiap siklus untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan metode yang digunakan, serta merancang perbaikan pada siklus berikutnya.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa serta ketuntasan klasikal minimal 75%. Data hasil belajar dianalisis dengan menggunakan rumus untuk menghitung nilai rata-rata, daya serap, dan ketuntasan klasikal. Berdasarkan analisis tersebut, efektivitas metode yang diterapkan diukur dan ditarik kesimpulan mengenai peningkatan hasil belajar siswa..

III. Pembahasan

2.1 Hasil Penelitian

2.1.1 Analisis Kuantitatif Hasil Belajar Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan yang terdiri dari 2 kali pertemuan untuk proses pembelajaran di kelas dan 1 kali pertemuan untuk pelaksanaan tes hasil belajar. Jadwal pelaksanaan penelitian siklus I berlangsung dari bulan januari sampai dengan maret.

Data hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa pada siklus I dapat dilihat pada table 1 berikut:

Table 1 Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

| No | Keterangan | Siklus I | Siklus II |
|----|-----------------------|----------|-----------|
| 1 | Nilai rata-rata siswa | 75 | 85,5 |
| 2 | Daya Serap | 76,25% | 85,50% |
| 3 | Ketuntasan Klasikal | 50% | 100% |

Berdasarkan tabel Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus I, terlihat bahwa penerapan metode bercerita dan bernyanyi dalam pembelajaran Agama Hindu di kelas III SD Negeri 1 Seraya Timur telah memberikan beberapa hasil positif, namun belum sepenuhnya memenuhi target yang diharapkan. Pada Siklus I, nilai rata-rata siswa mencapai 75, yang menunjukkan bahwa rata-rata siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini berarti sebagian besar siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan baik. Daya serap siswa juga menunjukkan angka yang cukup baik, yaitu 76,25%, yang masuk dalam kategori tuntas, artinya sebagian besar siswa mampu menyerap materi pelajaran dengan efektif. Namun, ketuntasan klasikal hanya mencapai 50%, yang berarti hanya setengah dari jumlah siswa yang berhasil mencapai nilai tuntas. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun rata-rata hasil belajar siswa tergolong baik, masih ada setengah dari siswa yang belum berhasil mencapai standar minimal. Hal ini menandakan bahwa ada beberapa siswa yang kesulitan dalam memahami materi atau tidak terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks penerapan metode bercerita dan bernyanyi, meskipun metode ini terbukti dapat meningkatkan rata-rata nilai dan daya serap siswa, masih ada kekurangan dalam hal keterlibatan siswa secara keseluruhan. Kekurangan ini tercermin dalam rendahnya ketuntasan klasikal, yang menunjukkan bahwa metode tersebut belum sepenuhnya dapat menjangkau semua siswa. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan pada Siklus II, dengan fokus pada peningkatan variasi dalam metode pembelajaran agar lebih menarik dan efektif. Langkah-langkah seperti penambahan variasi nyanyian atau cerita yang lebih relevan dan menarik mungkin bisa

menjadi solusi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memastikan bahwa lebih banyak siswa dapat mencapai ketuntasan secara keseluruhan.

2.1.2 Analisis Kuantitatif Hasil Belajar Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II dilakukan berdasarkan evaluasi terhadap masalah-masalah yang muncul pada Siklus I, di mana ketuntasan klasikal siswa belum mencapai target yang diharapkan. Melalui diskusi dengan guru pengajar Pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 1 Seraya Timur, diputuskan beberapa perbaikan dalam proses pembelajaran, seperti menambahkan variasi nyanyian dan lagu-lagu selama kegiatan belajar mengajar untuk membuat suasana kelas lebih menarik dan mendukung keterlibatan siswa. Siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, dengan dua pertemuan untuk kegiatan belajar di kelas dan satu pertemuan untuk tes hasil belajar. Data hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa pada siklus II secara lebih jelas terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Data Hasil Belajar Siklus II

| No | Keterangan | Siklus II | Kategori |
|----|-----------------------|-----------|----------|
| 1 | Nilai rata-rata siswa | 85,5 | Tuntas |
| 2 | Daya Serap | 85,50% | Tuntas |
| 3 | Ketuntasan Klasikal | 100% | Tuntas |

Berdasarkan Tabel 2 Data Hasil Belajar Siklus II, pelaksanaan tindakan perbaikan melalui penerapan metode bercerita dan bernyanyi dalam pembelajaran Agama Hindu di kelas III SD Negeri 1 Seraya Timur telah menunjukkan hasil yang signifikan. Pada siklus ini, nilai rata-rata siswa meningkat secara drastis dari siklus I yang sebelumnya mencapai 75 menjadi 85,50. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita dan bernyanyi mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta pemahaman mereka terhadap materi Agama Hindu. Dengan rata-rata nilai sebesar 85,50, seluruh siswa dinyatakan tuntas karena mereka telah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah.

Selanjutnya, daya serap siswa juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, mencapai 85,50%, naik dari siklus sebelumnya. Peningkatan daya serap ini mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik, tetapi juga mampu menyerap dan memahami materi yang disampaikan oleh guru secara lebih efektif. Metode bercerita dan bernyanyi yang diterapkan dalam proses pembelajaran terbukti memberikan suasana yang lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga siswa lebih aktif dalam berpartisipasi dan lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan. Ini memperlihatkan bahwa pendekatan yang lebih variatif dan kreatif dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap daya serap dan pemahaman siswa. Selain itu, data ketuntasan klasikal menunjukkan hasil yang sangat memuaskan, dengan ketuntasan mencapai 100%. Ini berarti bahwa semua siswa dalam kelas telah mencapai nilai tuntas, sesuatu yang tidak tercapai pada siklus I. Pada siklus I, hanya 50% siswa yang dinyatakan tuntas, sehingga perbaikan yang dilakukan melalui siklus II benar-benar efektif. Ketuntasan klasikal yang sempurna ini menunjukkan bahwa metode bercerita dan bernyanyi mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa pada siklus sebelumnya, seperti kurangnya ketertarikan terhadap materi dan metode pembelajaran yang monoton.

Hasil yang dicapai pada siklus II ini membuktikan bahwa penerapan metode bercerita dan bernyanyi memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Dengan menggunakan cerita dan lagu-lagu

yang relevan dengan materi pelajaran, siswa tidak hanya merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, tetapi juga dapat menyerap informasi dengan lebih baik. Lagu-lagu yang dinyanyikan serta cerita yang disampaikan oleh guru membantu siswa untuk lebih mudah mengingat konsep-konsep dalam pelajaran Agama Hindu, serta mendorong mereka untuk aktif dalam proses diskusi dan pembelajaran. Peningkatan ini juga menunjukkan bahwa metode konvensional, seperti ceramah yang cenderung pasif, kurang efektif dalam memaksimalkan potensi siswa. Metode bercerita dan bernyanyi, sebaliknya, memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara emosional dan kognitif, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai hasil yang lebih baik. Peningkatan hasil belajar pada Siklus II tidak hanya dapat dilihat dari nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal, tetapi juga dari keterlibatan siswa yang meningkat dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, penerapan metode bercerita dan bernyanyi telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Agama Hindu pada siswa kelas III SD Negeri 1 Seraya Timur. Metode ini mampu memberikan dampak positif pada pemahaman siswa, motivasi belajar, serta pencapaian hasil belajar yang lebih tinggi, sebagaimana dibuktikan oleh peningkatan nilai rata-rata, daya serap, dan ketuntasan klasikal pada Siklus II. Kesuksesan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang kreatif dan interaktif, seperti metode bercerita dan bernyanyi, sangat cocok diterapkan di kelas-kelas dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar siswa.

2.1.3 Hubungan Antar Siklus

Hubungan antar siklus dalam penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan untuk menunjukkan perkembangan dan peningkatan hasil belajar siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya. Setiap siklus dalam PTK merupakan tahapan reflektif di mana permasalahan yang ditemukan pada siklus sebelumnya diidentifikasi dan dicarikan solusinya untuk kemudian diterapkan pada siklus berikutnya. Dalam konteks penelitian ini, siklus I dan siklus II saling berhubungan erat dalam proses peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode bercerita dan bernyanyi. Sebagai dasar mengetahui perkembangan hasil penelitian ini, maka berikut ini disajikan rekapitulasi hasil sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Analisis Data Siswa pada Siklus I dan II

| No | Keterangan | Siklus I | Siklus II |
|----|-----------------------|----------|-----------|
| 1 | Nilai rata-rata siswa | 75 | 85,5 |
| 2 | Daya Serap | 76,25% | 85,50% |
| 3 | Ketuntasan Klasikal | 50% | 100% |

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II, dapat terlihat adanya hubungan yang kuat antara kedua siklus tersebut dalam konteks penerapan metode bercerita dan bernyanyi untuk meningkatkan hasil belajar Agama Hindu pada siswa kelas III SD Negeri 1 Seraya Timur. Pada Siklus I, rata-rata nilai siswa mencapai 75 dengan daya serap 76,25% dan ketuntasan klasikal hanya 50%. Meskipun sebagian besar siswa mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), hasil ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum berhasil memahami materi secara menyeluruh, dengan hanya setengah dari kelas yang tuntas.

Hasil yang diperoleh pada Siklus I memberikan refleksi penting untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran selanjutnya. Kelemahan dalam metode yang digunakan, seperti kurangnya variasi dalam penyampaian materi dan keterlibatan siswa, menjadi alasan utama rendahnya tingkat ketuntasan klasikal. Berdasarkan hasil refleksi tersebut,

perbaikan dilakukan pada Siklus II dengan menambahkan variasi lagu dan cerita dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Penerapan pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif ini memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Pada Siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan di semua aspek. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 85,5, daya serap mencapai 85,50%, dan yang paling penting, ketuntasan klasikal mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa semua siswa dalam kelas mampu mencapai nilai tuntas setelah metode bercerita dan bernyanyi diterapkan dengan lebih baik. Peningkatan hasil belajar yang signifikan ini mengindikasikan bahwa metode bercerita dan bernyanyi yang lebih variatif memberikan dampak positif dalam memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hubungan antara Siklus I dan Siklus II sangat jelas dalam hal refleksi dan perbaikan berkelanjutan. Siklus I memberikan data awal tentang kelemahan yang ada, yang kemudian menjadi dasar untuk meningkatkan strategi pembelajaran pada Siklus II. Hasil pada Siklus II menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan efektif dalam mengatasi masalah yang dihadapi pada Siklus I, seperti rendahnya motivasi dan partisipasi siswa. Ketuntasan klasikal yang mencapai 100% pada Siklus II menegaskan bahwa metode bercerita dan bernyanyi berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan mendukung keterlibatan siswa secara maksimal.

Kesimpulannya, hubungan antar siklus dalam penelitian ini menunjukkan proses pembelajaran yang dinamis, di mana evaluasi hasil pada setiap siklus digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan metode pengajaran. Penerapan metode bercerita dan bernyanyi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Agama Hindu pada siswa kelas III, dengan peningkatan yang signifikan terlihat dari Siklus I ke Siklus II.

III. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita dan bernyanyi sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar Agama Hindu pada siswa kelas III SD Negeri 1 Seraya Timur. Pada Siklus I, nilai rata-rata siswa mencapai 75 dengan daya serap 76,25%, namun ketuntasan klasikal hanya mencapai 50%, yang menunjukkan bahwa hanya separuh siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Meskipun metode yang digunakan sudah menunjukkan hasil yang positif, masih ada kelemahan dalam hal keterlibatan siswa dan variasi pembelajaran. Setelah melakukan evaluasi dan perbaikan pada Siklus II, dengan menambahkan variasi lagu dan cerita dalam proses pembelajaran, hasil belajar siswa meningkat secara signifikan. Nilai rata-rata siswa naik menjadi 85,5, dengan daya serap 85,50%, dan ketuntasan klasikal mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh siswa telah mencapai KKM, membuktikan bahwa metode bercerita dan bernyanyi efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan dapat meningkatkan partisipasi siswa. Secara keseluruhan, penerapan metode bercerita dan bernyanyi berhasil memperbaiki hasil belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II. Metode ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Agama Hindu serta memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan yang signifikan dalam ketuntasan klasikal dan daya serap menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang kreatif dan variatif sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi .1996. Metode Pembelajaran Kooperatif . Bandung: Yrama Widya
- Andyka Putra Gotama, Putu. 2012. Strategi Pembelajaran. Amlapura: STKIP Agama Hindu Amlapura.
- Arikunto, S. 1998. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachir,S Bachtiar. 2005. Pengembangan Kegiatan Bercerita, Teknik, dan Prosedurnya. Jakarta : Depdikbud
- Buda Praksita Sri Pandita. 1986. Grahasta Winaya. Singaraja.
- Bloom .2008.Taksonomi Hasil belajar . Evaluasi Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional
- Darsono dkk.2000. Belajar dan pembelajaran. Semarang : MKK Unnes.
- Gagne Elaine.2009. Contextual Teaching & Learning. Bandung: Mizan Learning Center
- Hermawan . 2006. Menjadi Guru yang Kreatif. Jakarta : PT Pustaka Jaya.